

PERAN KADER POSYANDU TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN MASYARAKAT

Hartini Haritani¹, Puspawan Hariadi², Ewisa Oktresia³,
Fitriwati Sovia⁴, Baiq Maylinda Gemantari⁵
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4,5}
ritani.haritani@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kader posyandu terhadap tingkat kunjungan masyarakat penggunaannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluasi program. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah jumlah kunjungan ibu hamil, balita dan lansia mengalami peningkatan. Namun diperlukan strategi untuk meningkatkan minat remaja putri untuk memanfaatkan posyandu sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan remaja. Simpulan, peran kader Posyandu sangat memberikan kontribusi yang besar pada kebutuhan kesehatan masyarakat kecil khususnya di desa.

Kata Kunci: Kader, Posyandu, Sehat

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Posyandu cadres on the level of visits by their users. The method used in this research is descriptive qualitative with a program evaluation approach. The results obtained from this study are: The number of visits by pregnant women, toddlers and the elderly has increased. However, a strategy is needed to increase the interest of young women to take advantage of the Posyandu so as to increase the number of youth visits. The conclusion of this study is that the role of Posyandu cadres greatly contributes to the health needs of small communities, especially in villages.

Keyword: Cadres, Health, Posyandu Roles

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu merupakan unit pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan dukungan teknis oleh petugas Kesehatan baik dari Puskesmas maupun Rumah Sakit. Selain itu Pos Pelayanan Terpadu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat (Wigati & Ekasari, 2020). Upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi masyarakat, mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi, anak stunting, serta menurunkan angka Penyakit Tidak Menular, keberadaan posyandu menjadi strategis oleh sebab itu pemerintah daerah telah mengambil kebijakan untuk melakukan revitalisasi terhadap seluruh posyandu yang ada (Has, 2021).

Kebijakan Revitalisasi Posyandu merupakan upaya meningkatkan strata Posyandu secara bertahap menuju Posyandu keluarga yang melayani semua anggota keluarga dalam bentuk Posyandu KIA, Posyandu Remaja, Posbindu, dan Posyandu Lansia serta deteksi dini berbagai persoalan sosial sebagai ujung tombak pelayanan masyarakat berbasis dusun

menuju Ketahanan Keluarga dan kesejahteraan sosial. (Perda Pemprov NTB No. 30 Tahun 2021).

Peningkatan strata posyandu menjadi Posyandu keluarga dapat memberikan solusi dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), remaja dan lansia namun karena perubahan status tidak dibarengi dengan persiapan peningkatan pengetahuan kader (Fitriani & Purwaningtyas, 2020). Pemenuhan sarana dan prasarana posyandu, tenaga kesehatan dan kompetensi kader merupakan kunci keberhasilan pelayanan posyandu keluarga, oleh sebab itu pelatihan kader oleh instansi terkait sangat dibutuhkan guna menambah wawasan dan skill kader dalam mensukseskan pelayanan Posyandu keluarga dengan meningkatkan kunjungan sasaran ke posyandu (Anjaswati & Afriyani, 2021; Legi et al., 2015)

Desa Toya di Kabupaten Lombok Timur memiliki 13 dusun, jumlah penduduk 8.263 jiwa, jumlah KK 2.829, pendapatan perkapita berkisar 750.000-1.000.000 dengan sumber mata pencaharian beternak, berkebun, berdagang dan buruh tani. Memiliki 14 posyandu, 70 kader Posyandu, jumlah Balita 900 lebih, 125 ibu hamil, stunting 151 anak, pernikahan di bawah umur dan perceraian cukup tinggi dan angka buruh migran illegal juga tinggi (data Desa Toya 2020). Dari data tersebut sebagai dasar kebijakan kepala desa memprioritaskan Pos Pelayanan Terpadu sebagai program yang diinterfensi program studi Farmasi.

Kader posyandu diharapkan mampu lebih meningkatkan peran sertanya dalam menjalankan tugasnya di posyandu balita baik pada saat sebelum hari buka posyandu, hari pelaksanaan posyandu dan hari setelah buka posyandu. Bagi Kader juga diharapkan mampu meningkatkan peran sertanya terutama dalam hal memberikan motivasi kepada ibu akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang di posyandu pada era new normal (Imanah & Sukmawati, 2021).

Pelatihan Arundhana et al., (2018) dan pendampingan posyandu oleh mahasiswa PKK di desa Toya selama 3,5 bulan menjadi salah satu alternative untuk mengatasi masalah yang dihadapi para kader (Profita, 2018). Aktivitas mahasiswa selama observasi di desa Toya sekaligus sebagai fasilitator dan motivator bagi para kader dan sebagai teman diskusi untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para kader terutama kehadiran sasaran Balita, Ibu Hamil, Lansia dan Remaja pada saat pelayanan posyandu yang masih minim. Penelitian tentang peran Posyandu sudah banyak dilakukan antara lain oleh Ilyas (2017) bahwa peran Posyandu Lansia dapat mengembalikan kegiatan yang terhenti sehingga para lansia dapat merasakan manfaat yang lebih banyak.

Hasil penelitian Susanti (2017) menyebutkan bahwa peran kader Posyandu Lansia sebagian besar tidak mengharapkan insentif. Kader Posyandu paling banyak menyebutkan lima sistem meja dengan benar. Oleh Kusumawardani & Andanawarih (2018) menemukan hasil bahwa peran Posyandu Lansia sangat membantu para lansia tetap sehat melalui pemeriksaan rutin bulanan dan pemberian obat-obatan sederhana sesuai kebutuhan. Sedangkan (Ners, 2020) menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut karena pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pelayanan Posyandu terhadap kunjungan seluruh masyarakat penggunanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan oleh tim Program Studi Farmasi Universitas Hamzanwadi Lombok Timur yaitu dosen dan mahasiswa, di desa Toya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur selama 3 bulan mulai 1 September – 1 Desember 2021. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah

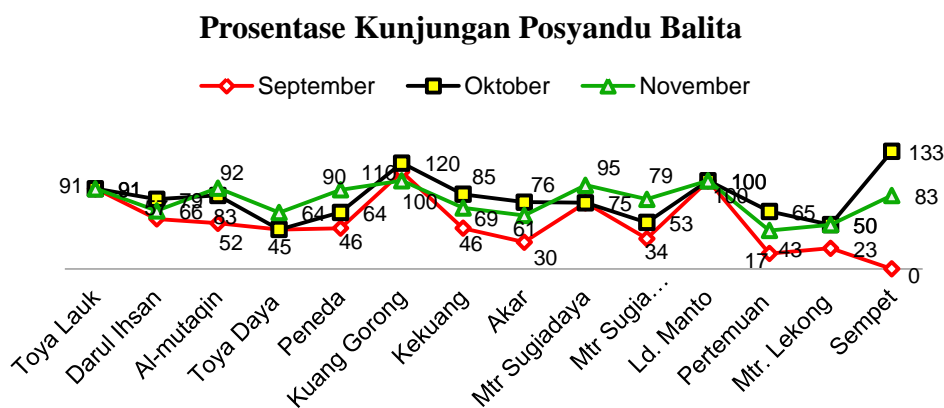
angket berupa *Google Form*, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tingkat kunjungan balita, ibu hamil, lansia dan remaja ke Posyandu keluarga serta pengamatan pendampingan pelayanan pada 14 posyandu keluarga.

Selain pengamatan juga diadakan kegiatan pelatihan kader yang dilaksanakan dengan metode presentasi, demonstrasi dan praktik keterampilan yang mencakup pelayanan pada 8 meja dengan menghadirkan narasumber kepala bidang Kesehatan Masyarakat, kepala seksi Kesehatan Keluarga dan kepala seksi Gizi dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 14 Agustus 2021, pendampingan oleh mahasiswa peserta magang dilaksanakan selama 3 bulan dengan mengalokasikan 2 mahasiswa pada setiap Posyandu.

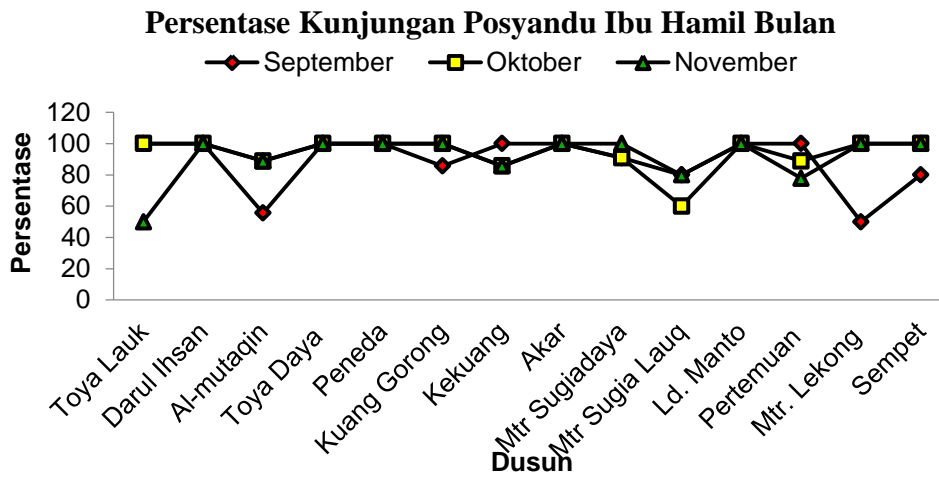
Evaluasi, prosedur pengambilan data dan pendampingan yang dilakukan dengan Teknik angket, wawancara, observasi dan pengamatan pada pendampingan. Pada Teknik Angket, kader posyandu keluarga mengisi angket melalui *google form*. Minimal 3 orang kader dari masing-masing posyandu berkewajiban mengisi *google form* dan menganalisis hasil angket. Pada teknik wawancara mendalam dengan cara memberikan pertanyaan tentang peran pelayan Posyandu dan kehadiran masyarakat pengguna. Pada teknik Observasi dengan cara mengamati kehadiran balita pada pelayanan posyandu, mengamati kehadiran ibu hamil pada pelayanan posyandu, mengamati kehadiran lansia pada pelayanan posyandu, dan mengamati kehadiran remaja pada pelayanan posyandu keluarga selama 3 bulan. Sedangkan pada teknik pengamatan pada pendampingan, sebelum pendampingan, mahasiswa sebagai peneliti diberikan pembekalan dan pelatihan terkait Posyandu keluarga dan disiapkan petunjuk teknis pelaksanaan penelitian lapangan sesuai kondisi Posyandu keluarga di Desa Toya, selama melaksanakan magang mahasiswa mendapat bimbingan dari dosen sebagai peneliti guna memastikan program berjalan sesuai perencanaan. Selain itu, 2 mahasiswa diberikan tanggungjawab mengkoordinir satu Posyandu dalam memperoleh data.

HASIL PENELITIAN

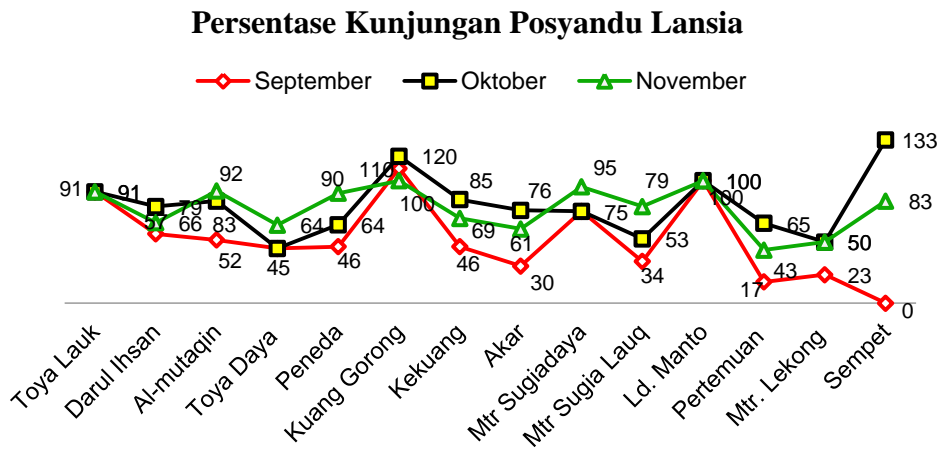
Hasil analisis instrumen, diperkuat dengan wawancara dan hasil pendampingan pelayanan posyandu keluarga terhadap angka kunjungan masyarakat sebagai sasaran posyandu dari Balita, Ibu Hamil, Remaja dan Lansia selama 3 bulan disajikan melalui grafik berikut :



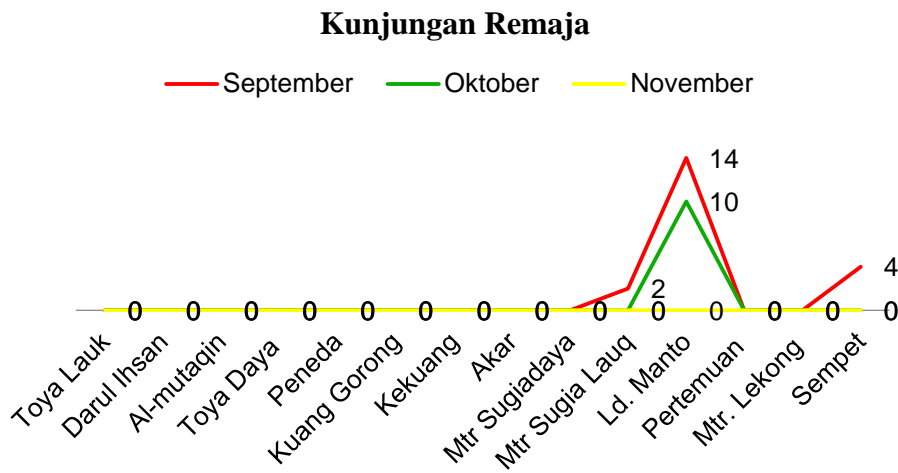
Grafik. 1
Kunjungan Balita



Grafik. 2
Kunjungan Ibu Hamil



Grafik. 3
Kunjungan Lansia



Grafik. 4
Kunjungan Remaja

Kegiatan dalam pembekalan mahasiswa dilakukan di meetingroom Universitas Hamzanwadi pada tanggal 12 Juli 2021 dengan narasumber kepala dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, kegiatan pembekalan dihadiri oleh 24 mahasiswa peserta yang melaksanakan observasi dengan materi tentang posyandu keluarga, strategi meningkatkan meningkatkan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas posyandu keluarga di Desa Toya.

Pembekalan yang dilaksanakan diyakini tidak bisa memberikan bekal secara maksimal bagi mahasiswa yang melakukan pendampingan, maka dilaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas dan keterampilan bagi seluruh kader pasyandu desa Toya yang diikuti oleh mahasiswa magang dan kepala wilayah, hal ini dimaksudkan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dan menyamakan persepsi mahasiswa, kader dan 13 kepala wilayah sehingga dapat diimplementasikan pada pelayanan posyandu keluarga pada dusun masing-masing.

Selanjutnya kegiatan pendampingan dilakukan oleh mahasiswa selama 3 bulan dengan berbagai kegiatan seperti : 1) mahasiswa bersama kader menggerakkan secara massif sasaran; 2) memanfaatkan corong masjid dan mushala guna mengumumkan jadwal kegiatan posyandu 2 hari sebelum pelayanan; 3) melakukan persiapan lokasi dan pelayanan posyandu keluarga : pelayanan KIA, Remaja, Lansia dan Posbindu; 4) menyusun laporan ditingkat posyandu untuk diserahkan ke puskesmas; 5) mengidentifikasi masalah kehadiran sasaran, dan 6) melakukan kunjungan rumah untuk mengedukasi sasaran.

PEMBAHASAN

Temuan-temuan yang telah didiskusikan oleh mahasiswa observer, selanjutnya atas persetujuan kepala desa maka mahasiswa melakukan braimstorming di kantor desa guna mencari alternative solusi untuk meningkatkan angka kunjungan masyarakat pada 14 posyandu di desa Toya.

Desa Toya kecamatan Aikmel merupakan desa yang menjadi lokasi kegiatan magang bina desa melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) yang dilakukan program studi Farmasi, hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan Kesehatan masyarakat meliputi tingginya angka gizi buruk, stunting, dan kematian ibu melahirkan/nifas (data Desa Toya 2020), pendampingan pelayanan posyandu secara terprogram merupakan salah satu strategi untuk mengatasi masalah terutama dalam meningkatkan angka kunjungan masyarakat pada posyandu keluarga (Gurning, 2017).

Kader dalam pelayanannya harus memberikan pelayanan kesehatan yang bermakna bagi masyarakat, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dengan memperhatikan kondisi dan potensi masyarakat (Juwita, 2020).

Peran dan kontribusi kader yang sangat penting ini sesuai dengan hasil penelitian Nurdin (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, motivasi, peran kader dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu. Memberikan motivasi serta mengajak ibu balita untuk selalu ke posyandu setiap satu bulan sekali (Prasetyorini & Kustriyani, 2021).

Kehadiran sasaran balita pada bulan September tergolong rendah kecuali pada 3 posyandu, dan pada bulan Oktober mengalami peningkatan namun pada pelayanan bulan November, 5 posyandu mengalami penurunan kunjungan balita yaitu posyandu : Darul Ikhsan, Kekuang, Akar-Akar, Pertemuan dan Sempet. Kehadiran sasaran ibu hamil pada bulan September tergolong rendah, dan mengalami peningkatan pada bulan November kecuali pada 2 posyandu yaitu Toya Lauk dan Pertemuan, untuk sasaran Lansia pada bulan September tergolong rendah, meningkat pada bulan Oktober dan pada bulan November

mengalami penurunan pada 5 posyandu yaitu Darul Ikhsan, Kuang Gorong, Kekuang, Akar-Akar, Pertemuan dan Sempet.

Terhadap pelayanan posyandu Remaja pada 14 posyandu masih minim kunjungan sasaran kecuali pada 3 posyandu yaitu Motor Sugia Daya, Motor Sugia Lauq dan Motor Lekong namun kehadiran remaja pada pelayanan posyandu belum maksimal jika dibandingkan dengan jumlah sasaran yang seharusnya berkunjung ke posyandu keluarga. Temuan-temuan ini perlu di kaji secara komprehensif dengan melibatkan puskesmas, kepala desa, kepala wilayah, kader dan stakeholder guna menemukan akar permasalahan penyebab minimnya angka kunjungan remaja di posyandu dan mencari alternative solusi sehingga dapat menjai acuan kebijakan kepala desa dalam mengalokasikan Anggaran Dana Desa serta arah kebijakan puskesmas untuk mengaktifkan posyandu keluarga, hal ini sangat penting karena desa Toya tergolong memiliki permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan terutama anak stunting (Arundhana et al., 2018).

SIMPULAN

Peran Kader Posyandu terdapat kunjungan masyarakat pengguna di desa Toya yakni mengontrol Kesehatan dan peningkatan gizi balita, memberikan pelayanan penuh terhadap kebutuhan Kesehatan para lansia, memberikan pelayanan kebutuhan kesehtan dan pemenuhan pemeriksaan pada ibu hamil dan remaja. Selain itu adanya kegiatan observasi melalui program Kerjasama perguruan tinggi dan desa sangat diterima oleh masyarakat khususnya pihak desa, puskesmas, kader posyandu, hal ini seuai dengan hasil tingkat kepuasan melalui *google form*.

SARAN

Oleh sebab itu untuk kegiatan tahun berikutnya perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang belum bisa diatasi seperti minimnya kunjungan remaja putri ke posyandu keluarga dan menemukan alternatif solusi sehingga pelayanan posyandu keluarga dapat ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk mengunjungi posyandu, dan meningkatkan angka partisipasi masyarakat untuk memajukan posyandu keluarga di desa Toya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaswati, R. E., & Afriyani, L. D. (2021). *Literature Review: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader dalam Pelaksanaan Posyandu*. Universitas Ngudi Waluyo. http://repository2.unw.ac.id/1453/1/S1_152191081_Artikel%20-%20Elsa%20Rike%20Anjaswati.pdf
- Arundhana, A. I., Jaya, A. M., Rachmat, M., Ulfa, N., & Turisno, N. T. (2018). Kader Posyandu Hari Ini: Urgensi Penyegaran Kader di Desa Popo Kabupaten Takalar. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 4, 148–154. <https://doi.org/10.20956/jdp.v4iK.5423>
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Solma*, 9(2), 367–378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Gurning, F. P. (2017). Pengaruh Karakteristik Kader terhadap Keaktifan Kader Posyandu di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 1(1), 60–78. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1191/936>

- Has, D. F. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program Pencegahan Stunting pada Balita di Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(2), 7–14. <http://dx.doi.org/10.30587/ijcdh.v1i02.2522>
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Imanah, N. D. N., & Sukmawati, E. (2021). Peran Serta Kader dalam Kegiatan Posyandu Balita dengan Jumlah Kunjungan Balita pada Era New Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 95-105. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.442>
- Juwita, D. R. (2020). Makna Posyandu sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal di Masa Pandemic COVID-19. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1-15. <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/159>
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1). <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>
- Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal GIZIDO*, 7(2), 429–436. <https://doi.org/10.47718/gizi.v7i2.77>
- Ners, S. (2020). Peran Kader Kesehatan dalam Meningkatkan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram. *PrimA : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.47506/jpri.v6i1.166>
- Nurdin, N., Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220-234. <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/3626>
- Prasetyorini, H., & Kustriyani, M. (2021). Upaya Peningkatan Kesiapan Kader Posyandu Kemala XVIII/PD Jateng/05 di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 225-232. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.541>
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68–74. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Susanti, E. (2017). Peran Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Media Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu*, 10(1). <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i1.325>
- Wigati, D. N., & Ekasari, W. U. (2020). Rutinitas Kunjungan Posyandu terhadap Peningkatan Berat Badan Balita. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 5(2), 10-19. <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCBid/article/view/226/250>